

PENGARUH *SLOW LEARNER* DAN *KEJENUHAN BELAJAR* TERHADAP *KESULITAN BELAJAR FISIKA* SISWA MTS MADANI ALAUDDIN PAOPAO KABUPATEN GOWA

Mardianti⁽¹⁾

(1), Program Studi Pendidikan Fisika. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
Email: Mardiantidhyankthy.yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh *slow learner* dan *kejenuhan belajar* terhadap *kesulitan belajar fisika* siswa Mts Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mts yang terdiri dari 160 siswag. Sampelnya adalah 35% dari populasi yakni 56 siswa dengan menggunakan teknik sampel proporsional stratified purposive sampling. Peneliti mengembangkan instrumen kuesioner, wawancara, serta dokumen hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata *slow learner* siswa adalah 61,03 dan *kejenuhan belajar* siswa adalah 61,14 serta *kesulitan belajar fisika* siswa adalah 64,39. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 6162,89 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,18. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} dan hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *slow learner* dan *kejenuhan belajar* terhadap *kesulitan belajar fisika* siswa Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Kata Kunci :“ *slow learner*”, “*kejenuhan belajar*”, “*kesulitan belajar fisika*”.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan adanya teori entasi (meninjau) pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah (Suryosubroto, 1997: 3).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Di dalam Qur'an surah Al-Zumar ayat 9 Allah berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: “ adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “ sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Al-Zumar : 9).

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Namun demikian, tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Firman-firman Allah baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan (Syah, 2004: 86-87).

Di dalam Qur'an surah Al-Nahl ayat 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur

“Tidak mengetahui sesuatu apapun” dalam ayat tersebut dimaknai sebagai sesuatu yang kosong. Dari pendapat ini, maka karakter dapat diubah. Bahkan karakter seseorang sangat lentur untuk berubah-ubah dan bersifat dinamis. Hal ini sangat tergantung polesan yang mendominasi pribadi seseorang. Menurut teori ini, pembentukan karakter ini bukan sebagai warisan kereditas orang tua, bukan dari ketetapan Tuhan, dan bukan pula berasal dari dalam diri seseorang, tetapi dari pengaruh luar termasuk pendidikan (<http://maragustamsiregar.com.2013/07/14>).

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya anak golongan lambat yang merasa sulit dalam aktivitas belajar, tapi masih banyak lagi faktor lain yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Dengan tingkat kesulitan pelajaran serta metode mengajar guru yang kurang menarik juga terkadang menimbulkan peserta didik mengalami peristiwa negatif lainnya. Apabila proses belajarnya telah sampai pada batas jasmaniah yang disebabkan karena adanya rasa bosan dan letih yaitu dapat menimbulkan rasa jenuh, yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau atau plateau.

Bagi anak yang berkesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik perlu memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar agar bisa mengatasinya dengan cara yang tepat. Akan tetapi meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini

merupakan petanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas (Aunurrahman, 2011: 176).

Dari hasil penelitian ini beliau menyimpulkan bahwa dari dua sumber utama siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan yaitu faktor endogen dan faktor eksogen turut mempengaruhi hasil atau tingkat kesulitan belajar siswa.

Kenyataan ini sering dijumpai pula pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan aktivitas belajar mereka. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut di atas peneliti tertarik untuk menggabungkan kedua variabel tersebut Untuk mengetahui secara jelas bahwa apakah benar terdapat pengaruh slow learner dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika khususnya di MTs Madani. Dengan demikian melalui penelitian ini peneliti memilih judul **“Pengaruh Slow Learner dan kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten gowa.**

B. Maksud dan Tujuan

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah rumusan apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Sudah barang tentu tujuan penelitian harus sejalan atau konsisten dengan masalah yang diteliti (Sudjana. 2009: 171). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat *slow learner* siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *slow learner* dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa.

C. Tinjauan Pustaka

1. Slow Learner

a. Pengertian *Slow Learner*

Slow Learner yaitu suatu istilah nonteknis yang dengan berbagai cara dikenakan kepada anak-anak yang sedikit terbelakang secara mental, atau yang berkembang lebih lambat dari pada

kecepatan normal. *Slow learner* merupakan anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pelajaran berikutnya, sehingga mereka sering harus mengulang. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler (Agustin. 2011: 38).

Slow Learner atau Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama (Haryanto. 2011: 144).

b. Ciri-ciri *Slow Learner*

Pada umumnya anak yang lambat belajar adalah anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, tetapi tidak sampai pada tahap imbisil atau idiot. Anak yang lambat belajar disebut juga anak yang “submental” atau ‘mentally retarded’. Gejala-gejala anak yang lambat belajar antara lain:

- 1) Perhatian dan konsentrasi singkat
- 2) Reaksinya lambat
- 3) Kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan.
- 4) Kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan
- 5) Kelambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata.
- 6) Gagal mengenal unsur dalam situasi baru
- 7) Belajar lambat dan mudah lupa
- 8) Berpandangan sempit, tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah, dan berfikir kritis (Nurjan, dkk, 2009: 12)

c. Faktor-faktor Penyebab Munculnya *Slow Lerner*

- 1) Faktor Internal/faktor genetik/Hereditas
- 2) Faktor Eksternal/Lingkungan

2. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun

tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

b. Ciri-ciri kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar memiliki ciri-ciri rasa bosan, lesu dan tidak bergairah melakukan aktivitas belajar. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalinya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengetahuan baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat” (Syah. 2004: 165).

c. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Selain faktor dari dalam diri individu tersebut atau yang disebut faktor internal terdapat juga faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Selama hidup siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Interaksi dari dua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar para siswa di sekolah.

2) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan kelas, sementara siswa yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar siswa sukar dihindari. Penempatan siswa secara proporsional sering terabaikan.

Selain masalah sarana, juga fasilitas kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” para siswa.

3) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mampu berhubungan baik dengan para siswanya karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Kerawatan hubungan guru dengan siswa sangat ditentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru.

d. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Terdapat beberapa kiat-kiat untuk mengatasi kelelahan pada mental yang menyebabkan kejenuhan belajar antara lain:

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- 2) Pengubahan atau penjadwalan ulang kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi mengubah posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya.
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- 5) Siswa harus berniat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

Kiat lainnya yang dapat diusahakan adalah dengan menumbuhkan motivasi. Morgan dalam bukunya *Introduction To Psikology*, menjelaskan bahwa siswa yang malas itu disebabkan karena adanya insentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun tidak merasakan perasaan yang menyenangkan dari pembelajaran. Insentif dan perasaan yang menyenangkan ini menjadi dorongan yang berarti bagi siswa, seseorang berperilaku tertentu karena ingin mendapatkan sesuatu.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor psikis dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan, atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Bagi anak yang berkesulitan belajar akan banyak bertingkah pada proses belajar mengajar berlangsung, kesulitan ini dapat ditandai adanya faktor intern siswa seperti, daya konsentrasi hilang, mudah capek, mengantuk saat belajar, pusing, kurang semangat, dan pikiran terganggu.

c. Faktor Penyebab Kesulitan belajar

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1) *Faktor Intern siswa*, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

a. faktor fisiologi (jasmani)

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

Anak yang kurang sehat dalam mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

Ada juga penyebab kesulitan belajar karena cacat tubuh, cacat tubuh dibedakan pada cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu.

b. faktor psikologis (rohani)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi pada pemerintah bahwa dalam pembelajaran fisika, terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam mencerna materi-materi fisika. Salah satu faktornya adalah faktor internal yakni siswa yang lambat belajar dan siswa yang jenuh dalam belajar. Hal ini dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah agar memberi perhatian khusus (bantuan operasional sekolah) kepada siswa yang berkemampuan rendah demi terwujudnya warga Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran yang perlu dikembangkan demi perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fisika disekolah.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan serta mengembangkan pengetahuannya dalam menemukan penelitian– penelitian baru yang dapat dimanfaatkan untuk siswa.

4. Bagi guru

Sebagai bahan informasi kepada guru untuk memberi perhatian dan memahami psikis peserta didiknya agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

5. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan bahwa seorang anak sangat butuh perhatian dari orang tua serta kelengkapan segala kebutuhan yang dapat menanggulangi tingkat kesulitan belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain- lain (Sugiyono. 2012: 117-118).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek

yang menjadi sasaran penelitian. Seiring dengan itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1: jumlah siswa MTs Madani Alauddin Paopao

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	2	64
VIII	2	47
IX	2	49
Jumlah	6	160

Menurut Suharsimi bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga pnelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto. 2002:109-112).

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengambil sampel sebagai wakil/sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun tehknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Proporsional sampling yakni Sampel pembagian secara representatif.
- b. Stratified sampling yakni sampling yang diambil berdasarkan tingkatan kelas (stratifikasi).
- c. Purposive sampling yakni tehknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk pengambilan sampel digunakan rumus:

$$\text{Proporsi populasi} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}{\text{proporsional}} = 160 \times 35\% = 56$$

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap tingkatan kelas}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan (populasi)}} \times \text{proporsi populasi}$$

➤ Untuk kelas VII

$$\frac{64}{160} \times 56 = 22$$

➤ Untuk kelas VIII

$$\frac{47}{160} \times 56 = 17$$

➤ Untuk kelas IX

$$\frac{49}{160} \times 56 = 17$$

Jadi jumlah sampel yaitu 22 + 17 + 17 = 56

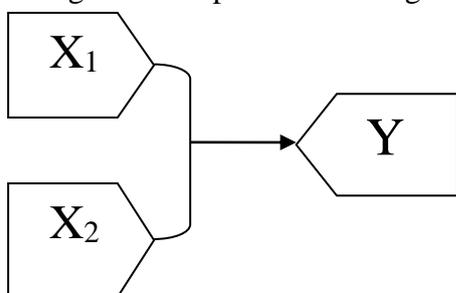
Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2: jumlah siswa yang dijadikan sampel

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Sampel
VII	2	64	22
VIII	2	47	17
IX	2	49	17
Jumlah	6	160	56

2. Desain Penelitian

Penelitian Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut dengan desain penelitian sebagai berikut:



(Sugiyono, 2011: 10).

Di mana:

X_1 : *Slow Learner*

X_2 : *Kejenuhan Belajar*

Y : *Kesulitan Belajar Fisika*

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Instrumen sebagai alat pengumpul data pada hakikatnya adalah mengukur variabel penelitian. Instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian antara lain kuesioner dan observasi. Sebagai alat pengumpul data, instrument sangat penting peranannya, sebab tanpa instrumen yang baik, tidak dapat memperoleh data yang betul-betul dapat dipercaya sehingga dapat mengakibatkan kesimpulan penelitian yang salah (Sudjana, 2001: 58).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah sederetan pertanyaan/pernyataan tentang sikap seseorang terhadap keadaan diri dan lingkungannya.

4. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan angket.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilaksanakan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian kuesioner/angket pada siswa

c. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk

populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono, 2012:208).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Mustamin, 2009: 19-20).

Adapun analisis Deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

1) Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$ = Jumlah data / sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2) Rentang data

Rentang data (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R = Rentang

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

e. Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Kate Gori	Ren dah	Kura ng	Seda ng	Cuk up	Ting gi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

log = logaritma

f. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang kelas

R = Rentang

K = jumlah kelas interval

g. Standar deviasi

$$SDx = i \sqrt{\frac{(\sum f d^2)}{N} - \left(\frac{\sum f d}{N}\right)^2}$$

h. Kategorisasi

1) *slow learner*

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah item} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{25 \times 4}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Tabel II.3: Tabel Kategorisasi Skor Responden *Slow Learner*

Kateg ori	Ren dah	Kura ng	Seda ng	Cuk up	Tin ggi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

2) kejenuhan belajar

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah item} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{25 \times 4}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Tabel II.4: Tabel Kategorisasi Skor Responden *Kejenuhan Belajar*

Kate Gori	Ren dah	Ku ran g	Seda ng	Cuku p	Ting gi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

3) kesulitan belajar fisika

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimum} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{25 \times 4}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Tabel II.5: Tabel Kategorisasi Skor Responden Kesulitan Belajar

b. Analisis inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan

hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.

Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Slow learner dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, maka digunakan:

1) regresi ganda 2 prediktor

Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

(Sudjana, 2011: 163).

Dimana:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a_0 = harga Y ketika X= 0 (harga konstan)

a_1 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen 1. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun.

a_2 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen 2. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun.

X_1 = Subyek pada variabel independen 1 yang mempunyai nilai tertentu.

X_2 = Subyek pada variabel independen 2 yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011: 261).

Untuk menghitung harga-harga a_0 , a_1 , dan a_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$a_0 = Y - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

(Sudjana, 2009: 164).

2) korelasi dalam regresi multiple

Korelasi multiple (R) dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Di mana JK(reg) diperoleh dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

(Sudjana, 2009: 167).

3) Uji hipotesis dengan regresi ganda 2 prediktor

➤ Pengujian hipotesis

❖ Uji keberartian

$H_0 : R = 0$ (tidak berarti)

$H_1 : R \neq 0$ (berarti)

(Sudjana, 2009: 168)

❖ Taraf kesalahan (α) dan nilai F tabel

$\alpha = 5\% = 0,05$

❖ Kriteria pengujian

Kriteria hasil penelitian pada sampel dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil (koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan) adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_h > F_t$

❖ Uji statistik

Besarnya korelasi yang dihasilkan dari rumus di atas baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

(sugiyono, 2012: 266).

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KP : Nilai koefisien diterminan

R : Nilai koefisien korelasi

➤ Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 ditolak atau diterima dengan syarat:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

(Alma, 2008: 146).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Slow Learner* Siswa Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa

a. Analisis deskriptif

1) Rentang data (R)

R = Data terbesar - Data terkecil

$$R = 79 - 44 = 35$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 (1,748) \\ = 6,7684 = 7$$

3) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{k} \\ P = \frac{35}{7} = 5$$

4) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3418}{56} \\ = 61,03$$

5) Standar deviasi

$$SDx = i \sqrt{\frac{(\sum fd^2)}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2} \\ = 5 \sqrt{\frac{166}{56} - \left(\frac{-62}{56}\right)^2} \\ = 5 \sqrt{2,96 - (1,107)^2} \\ = 5 \sqrt{2,96 - 1,23} \\ = 5 \sqrt{1,9956} \\ = 6,5764$$

6) Kategorisasi *Slow Learner* siswa MTs Madani
Tabel III.1 : Tabel Kategorisasi Skor Responden *Slow Learner*

Kategori	Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa sikap *Slow Learner* siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 61,03.

2. Deskripsi Kejenuhan belajar Siswa Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa

a. Analisis deskriptif

1) Rentang data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ \text{Keterangan:} \\ = 78 - 46 = 32$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n \\ K = 1 + 3,3 (1,748) \\ = 6,7684$$

$$= 7$$

3) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{k} \\ = \frac{32}{7} \\ = 4,5 = 5$$

4) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{3424}{56} = 61,14$$

5) Standar deviasi

$$SDx = i \sqrt{\frac{(\sum fd^2)}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2} \\ = 5 \sqrt{\frac{124}{56} - \left(\frac{-36}{56}\right)^2} \\ = 5 \sqrt{2,21 - (0,64)^2} \\ = 5 \sqrt{2,21 - 0,4096} \\ = 5 \sqrt{1,8004} = 6,7089$$

6) Kategorisasi Kejenuhan belajar siswa MTs Madani

Tabel III.8 : Tabel Kategorisasi Skor Responden Kejenuhan Belajar

Kategori	Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Kejenuhan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 61,14.

3. Deskriptif kesulitan belajar fisika Siswa Madrasah Tsanawiah Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa

a. Analisis deskriptif

1) Rentang data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ = 85 - 53 = 32$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n \\ K = 1 + 3,3 (1,748) \\ = 6,7684 = 7$$

3) Panjang kelas (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{32}{7} = 4,5 = 5$$

4) Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{3606}{56} = 64,39$$

5) Standar deviasi

$$SDx = i \sqrt{\frac{(\sum fd^2)}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{71}{56} - \left(\frac{-13}{56}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{1,26 - (0,23)^2}$$

$$= 5 \sqrt{1,26 - 0,0529}$$

$$= 5 \sqrt{1,2071} = 6,0355$$

6) Kategorisasi kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani

Tabel III.12 : Tabel Kategorisasi Skor Responden kesulitan belajar fisika

Kategori	Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	1 – 20	21 – 40	41 – 60	61 – 80	81 – 100

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 64,39.

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun langkah-langkah dari analisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi multiple

a. Menentukan persamaan regresi multiple

$$\text{➤ } a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(211708)(221682) - (209600)(220865)}{(211012)(211708) - (209600)^2}$$

$$= 0.862009$$

$$\text{➤ } a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(211012)(220865) - (209600)(221682)}{(211012)(211708) - (209600)^2}$$

$$= 0.189827$$

$$\text{➤ } a_0 = \frac{\sum Y}{n} - a_1 \frac{\sum X_1}{n} - a_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

$$= \frac{3606}{56} - 0.862009 \frac{3418}{56} - 0.189827$$

$$\frac{3424}{56}$$

$$= 0,172952$$

$$\text{➤ } a_0 = 0,172952$$

$$a_1 = 0.862009$$

$$a_2 = 0.189827$$

➤ Memasukkan nilai $a_0, a_1,$ dan a_2 ke persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 0,17 + 0.86 X_1 + 0.19 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh di atas, maka dapat dilihat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hal ini dapat dilihat jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan, maka bagaimana dengan keadaan Y , apakah berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan X_1 dan X_2 , maka dalam hal ini diambil nilai X_1 dan X_2 dari 2 sampel yakni pada data ke- 11 dan data ke- 44 sebagai berikut:

1) Data ke- 11, dengan nilai $X_1 = 55$ dan nilai $X_2 = 57$

$$\hat{Y} = 0,17 + 0,86 X_1 + 0,19 X_2$$

$$= 0,17 + 0,86 (55) + 0,19 (57)$$

$$= 0,17 + 47,3 + 10,83 = 58,3$$

2) Data ke- 44, dengan nilai $X_1 = 65$ dan nilai $X_2 = 68$

$$\hat{Y} = 0,17 + 0,86 X_1 + 0,19 X_2$$

$$= 0,17 + 0,86 (65) + 0,19 (68)$$

$$= 0,17 + 55,9 + 12,92$$

$$= 68,99$$

Melakukan uji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

➤ mencari korelasi Ganda dalam regresi multiple

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2} = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Di mana $JK(\text{reg})$ diperoleh dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$= \{(0.862009) (221682)\} + \{(0.189827) (220865)\}$$

$$= 233018$$

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2} = \frac{233018}{234020}$$

$$= 0.995718$$

koefisien determinasi (R^2) = 0.995718 = 0,9957

- mencari nilai kontribusi persen pengaruh dengan rumus :

$$Kp = (R)^2 \cdot 100\% \\ = 0,9957 \cdot 100\% \\ = 99,57 \%$$

- menguji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_h = F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}} \\ = \frac{0,981789759}{\frac{2}{50-2-1}} \\ = 6162,889 \\ = 6162,89$$

b. Uji hipotesis dengan regresi ganda 2 prediktor

- Uji keberartian

$H_0 : R = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *slow learner* dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa)

$H_1 : R \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara *slow learner* dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa).

- kaidah pengujian signifikan :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima (signifikan) dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak signifikan). Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan Tabel F dengan didasarkan pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(56 - 2 - 1) = 53$ untuk taraf kesalahan 5% adalah 3,18.

2. Pembahasan

1. Tingkat *Slow Learner* Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat *Slow Learner* siswa MTs Madani Alauddin Paopao mempunyai skor rata-rata 61,03 dan standar deviasinya 6,5764 dari nilai ideal 100, dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 79, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori cukup. Hal ini berarti sikap *Slow Learner* yang dimiliki siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup, hal ini tentunya berpengaruh pada kemajuan kinerja

akademiknya, khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan ibu Rina Kurnia, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika yang mengajar siswa yang dijadikan sampel tersebut menyatakan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang masih lambat dalam memahami materi pelajaran namun materi tersebut sangat mudah untuk dipahami. Siswa yang tergolong kategori ini selalu mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan, hal ini perlu adanya remedial atau pengajaran individual untuk mengatasi masalah tersebut (Kurnia, Rina, 30/11/12).

Dengan demikian hasil wawancara yang diperoleh mendukung hasil analisis dari angket yang telah diisi oleh siswa, yakni tingkat *Slow Learner* siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wajid Na'ma'I Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010 dengan judul: "*penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sma negeri Ikec. kertosono kab. Nganjuk*". Dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa anak yang lambat dalam belajar tentu mengalami kesulitan belajar.

Anak yang lambat dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal/faktor genetik/Hereditas dan faktor Eksternal/Lingkungan. Faktor internal/faktor genetik/Hereditas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Kelainan tingkah laku anak yang tergolong dalam *slow learner* adalah menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna pada pusat susunan syarafnya. Keadaan demikian itu biasanya terjadi semasa anak masih dalam kandungan ibunya atau pada waktu dilahirkan. Sedangkan faktor Eksternal/Lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar, Kondisi lingkungan ini meliputi nutrisi, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui perilaku. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik seseorang.

2. Tingkat Kejenuhan belajar Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat Kejenuhan belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao mempunyai skor rata-rata 61,14 dan standar deviasinya 6,7089 dari nilai ideal 100, dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 78, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori cukup. Hal ini berarti sikap Kejenuhan Belajar yang dimiliki siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup, hal ini tentunya berpengaruh pada kemajuan kinerja akademiknya, khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan ibu Rina Kurnia, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika yang mengajar siswa yang dijadikan sampel tersebut menyatakan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang cepat letih/bosan saat pembelajaran fisika berlangsung sehingga dapat menyebabkan kejenuhan dan sangat susah mengembalikan konsentrasinya untuk aktif kembali mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang tergolong kategori ini biasanya hanya tianggal diam saja dan bahkan ada juga yang suka mengganggu temannya (Kurnia, Rina, 30/11/12).

Dengan demikian hasil wawancara yang diperoleh mendukung hasil analisis dari angket yang telah diisi oleh siswa, yakni tingkat Kejenuhan belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni, skripsi yang ditulis oleh Erwin Hardianto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul “Kejenuhan Belajar dan Cara mengatasinya SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman”. Dari hasil penelitian ini beliau menyimpulkan bahwa dari dua sumber utama siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan yaitu faktor endogen dan faktor eksogen turut mempengaruhi hasil atau tingkat kesulitan belajar siswa.

Dari faktor endogen, kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan pada mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang sangat padat. Siswa mendapatkan waktu istirahat yang minim dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka hadapi karena tanpa disadari kelelahan dapat muncul dengan sendirinya. Faktor eksogen atau faktor yang

berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan pada siswa dikarenakan keadaan keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang mendampingi siswa dalam belajar, sarana dan fasilitas, metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kurang variatif sehingga terkesan monoton.

3. Tingkat Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat Kesulitan belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao mempunyai skor rata-rata 64,39 dan standar deviasinya 6,0355 dari nilai ideal 100, dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 85, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori cukup. Hal ini berarti sikap Kesulitan belajar yang dimiliki siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup, hal ini tentunya berpengaruh pada kemajuan kinerja akademiknya, khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan ibu Rina Kurnia, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika yang mengajar siswa yang dijadikan sampel tersebut menyatakan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam belajar fisika. Bahkan nilai-nilai mata pelajaran fisika kebanyakan masih di bawah nilai standar yang sudah ditentukan. Siswa yang tergolong kategori ini sangat butuh perhatian baik dari guru maupun orang tua (Kurnia, Rina, 30/11/12).

Dengan demikian hasil wawancara yang diperoleh mendukung hasil analisis dari angket yang telah diisi oleh siswa, yakni tingkat Kesulitan Belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao tergolong cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wajid Na'ma'I Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010 dengan judul: “*penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sma negeri I kec. kertosono kab. Nganjuk*”. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, mengakibatkan kemajuan belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Sehingga adakalanya siswa yang cepat

menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal seperti dasar pembawaan siswa (daya pikir atau inteligensi) yang sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluang keberhasilannya, begitu juga sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang siswa (lingkungan tempat tinggal) turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, keadaan sekolah, dan dorongan/bimbingan dari orang tua dalam belajar.

4. Pengaruh *Slow Learner* dan Kejenuhan belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa *Slow Learner* dan Kejenuhan Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. Hasil ini mendukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, bahwa *Slow Learner* dan Kejenuhan Belajar merupakan 2 diantara beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar fisika.

Dari data-data yang tersebut di atas, dapat dilihat bahwa *Slow Learner* dan Kejenuhan Belajar memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar fisika, di mana semakin besar *Slow Learner* dan rasa Kejenuhan Belajar siswa dalam pembelajaran, maka akan semakin besar pula kesulitan belajar fisiknya. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis dalam persamaan regresi multiple, yakni: $\hat{Y} = 0,17 + 0,86X_1 + 0,19X_2$, ternyata jika nilai X_1 dan X_2 dinaikkan, maka nilai Y juga akan naik. Artinya bahwa semakin tinggi sikap *Slow Learner* dan Kejenuhan belajar yang dimiliki siswa, maka kesulitan belajar fisiknya juga semakin meningkat. Dari hasil analisis, digunakan 2 sampel yakni urutan sampel ke-11 dan ke-44, pada data ke-11 di mana nilai $X_1 = 55$ dan $X_2 = 57$ maka diperoleh nilai $Y = 58,3$. Sementara itu, pada data ke-44 di mana nilai $X_1 = 65$ dan $X_2 = 68$ maka diperoleh nilai $Y = 68,99$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *Slow Learner* dan tingkat Kejenuhan Belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao maka kesulitan belajar fisika yang dialami siswa juga akan semakin meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *Slow Learner* dan tingkat Kejenuhan Belajar sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao. Hal ini juga diperkuat dengan analisis pada standar deviasi yang diperoleh yakni bernilai positif, artinya bahwa X_1 dan X_2 berbanding lurus dengan Y .

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, atau $6162,89 \geq 3,18$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ada pengaruh yang signifikan antara *Slow Learner* dan Kejenuhan Belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, artinya bahwa data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan ke populasi dan nilai KP adalah 99,57% berarti 99,57% tingkat *slow learner* dan Kejenuhan Belajar siswa mempengaruhi tingkat kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa, sehingga 0,43 % kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani dipengaruhi oleh faktor lain, yakni proses belajar mengajar, kondisi ruang kelas, dan sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat *Slow Learner* siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 61,03.
2. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 61,14
3. Tingkat kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 64,39
4. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan mengukur pengaruh *slow learner* dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, atau $6162,89 \geq 3,18$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ada pengaruh yang signifikan antara *Slow Learner* dan Kejenuhan Belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa, artinya bahwa data yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan ke populasi dan nilai KP adalah

99,57% berarti 99,57% tingkat *slow learner* dan Kejenuhan Belajar siswa mempengaruhi tingkat kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa, sehingga 0.43 % kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani dipengaruhi oleh faktor lain, yakni proses belajar mengajar, kondisi ruang kelas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, abu, dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: SYGMA.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Oemar. 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/3224/1/BAB%20I,%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130065-m-wajid-namai.ps>.
- <http://lifeiscoin.blogspot.com/2012/01/bagi-yang-punya-masalah.html#ixzz2HYQArBmz>.
- <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2013/05/15/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak.htm>.
- <http://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2013/05/15/kumpulan-hadits-tentang-pendidikan>.
- <http://rpcellular.blogspot.com/2013/05/17/peranan-keluarga-dalam-pembinaan.html>.
- <http://samsulbae.blogspot.com/2013/05/17/pendidikan-dan-lingkungan-membentuk>
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/pujaningsih-spd-mpd>).
- <https://www.acrobat.com/createpdf/en/features.html?trackingid=ICNBP>
- <http://www.ahmad-sanusi-husain.com/2012/02/koleksi-hadis-hadis-pendek.html#ixzz2IERlr3pF>.
- Khalifah, muh.stamin. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press.
- Mulyono. 1995. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjan, Syarifan, dkk . 2009. *Psikologi Belajar Edisi pertama*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D.*: Alfabeta.
- _____, 2011. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.